

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Penelitian di Paud Al-Falah di Desa Karangwangi Kecamatan Mekarmukti)

**Ahmad Subqi
Usriyanah**

Pascasarjana UNIK Cipasung Tasikmalaya
usriyana06@gmail.com

Abstract

Pendidikan merupakan unsur vital dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan kehidupan manusia tidak bisa berkembang secara wajar. Oleh karena pentingnya pendidikan, maka pendidikan menjadi tolak ukur dalam kredibilitas manusia dan peradabannya. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Falah kampung Cicalobak kabupaten Garut. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Falah. Metode yang digunakan deskripsi kualitatif deskriptif. Dan hasil yang diraih dari penelitian ini adalah optimalisasi tingkat perkembangan peserta didik di PAUD Al-Falah kabupaten Garut. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkualitas, soleh, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, beriman dan takwa kepada Allah Swt. Anak adalah sebuah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua. Dan tugas orang tua yaitu memberikan kasih sayang dan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Dan pendidikan anak itu harus dimulai sejak dari usia dini. Karena pada usia dini lah karakter seseorang mulai dibentuk baik atau buruknya seseorang dimasa depan sangat ditentukan dari pendidikan yang ia terima di masa anak-anak atau usia dini. Oleh karena itu pemerintah mendirikan sebuah lembaga pendidikan bagi anak usia dini untuk menyelamatkan anak bangsanya dari kebodohan dan hancurnya moral, dan tujuan diselenggarakan PAUD yaitu agar bisa menciptakan generasi-generasi muda yang berkualitas dimasa depan dan bisa mengharumkan nama bangsanya dimata dunia. Pentingnya pendidikan usia dini kini telah menjadi perhatian dunia. Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa perkembangan yang dialami anak pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap selanjutnya dimasa depan.

Kata Kunci: Perkembangan, Pendidikan, Anak Usia Dini.

Abstract

Education is a vital element in human life, without education human life cannot develop naturally. Because of the importance of education, education becomes a benchmark in human credibility and civilization. The problem in this research is how the development of early childhood education in Al-Falah ECD is Cicalobak village, Garut regency. The research objective is to describe how the development of early childhood education in Al-Falah PAUD. The method used is descriptive qualitative description. And the results of this research are optimization of the level of development of students in Al-Falah ECD Garut regency. Every parent wants their child to grow and develop into a child who is qualified, pious, healthy, intelligent, creative, independent, faithful and pious to Allah SWT. Children are a gift given by God to parents. And the task of parents is to provide the best love and education for their children. And the child's education must start from an early age. Because at an early age someone's character begins to be formed good or bad someone in the future is very determined from the education he received in childhood or early age. Therefore the government established an educational institution for early childhood to save the nation's children from ignorance and destruction of morals, and the purpose of PAUD was to be able to create young generations with high quality in the future and be able to bring their nation to life in the eyes of the world. The importance of early childhood education has now become the world's attention. Various research results reveal that the development experienced by children at an early age greatly influences development at a later stage in the future.

Keywords: Development, Education, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia. seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada pasal 5 ayat 1 pun telah disebutkan disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukkan untuk anak usia dini, karena mereka merupakan bagian dari warga negara Indonesia.

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan oleh perubahan tatanan kehidupan di dalam negeri maupun di luar negeri. Tentunya perubahan tersebut terjadi di Negara lain, seperti perubahan sistem pendidikan, ekonomi, budaya, politik, serta sosial. Oleh karena itu masyarakat Indonesia perlu mempersiapkan diri agar tidak tertinggal oleh Negara-negara lain.

Sepanjang perjalanan kehidupan ini, manusia tidak akan pernah terlepas dari apa yang disebut pendidikan. Karena pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan potensi individual sebagai manusia sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan hitam putihnya manusia.

Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam membentuk generasi-generasi penerus yang berkualitas dimulai dari usia dini.

Menanggapi hal tersebut banyak ahli pendidikan yang sepakat mengatakan bahwa pendidikan pada anak usia dini itu sangat penting dan harus dilakukan sejak anak dilahirkan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa pemberian pendidikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak, kesehatan anak, kesiapan anak bersekolah, kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih baik dimasa selanjutnya, jika dibandingkan dengan anak-anak yang kurang terdidik pada usia dini.

Pendidikan yang berhasil akan menciptakan yang pantas dan berkeadilan di masyarakat sehingga menjadi penting, pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas.

Mengingat begitu penting dan strategisnya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, maka lahirlah suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dimulai dari usia dini.

Pentingnya pendidikan bagi usia dini telah menjadi perhatian bagi para pakar pendidikan sejak lama. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan anak yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap berikutnya. Anak usia dini merupakan usia yang paling penting dalam membentuk

potensi yang dimiliki anak. Potensi jasmani, rohani, maupun akal dan keterampilan akan berkembang menjadi lebih baik ketika dibina sejak usia dini ini.

Proses pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun secara formal dapat ditempuh di taman kanak-kanak atau radiathul anfal. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang ditujukan untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak. Melalui suatu proses pembelajaran sejak usia dini, diharapkan anak tidak saja siap untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, tetapi yang lebih utama agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan fisik-motorik, intelektual, sosial, dan emosi sesuai dengan tingkat usianya.

Membantu proses pengembangan berbagai aspek perkembangan anak perlu diawali dengan pemahaman tentang perkembangan anak, karena perkembangan anak berbeda dengan perkembangan anak remaja atau orang dewasa. Anak memiliki karakteristik tersendiri dan anak memiliki dunianya sendiri. Untuk mendidik anak usia dini, perlu dibekali pemahaman tentang dunia anak dan bagaimana proses perkembangan anak. Dengan pemahaman ini diharapkan para pendidik anak usia dini memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menentukan proses pembelajaran ataupun perlakuan pada anak yang dibinanya.

Berkembangnya suatu pendidikan atau lembaga ditentukan oleh kerja kerasnya dalam melaksanakan program yang dijalankannya. Perkembangan pendidikan usia dini di paud al-falah mulai berkembang pada tahun 2010. Berarti praktik pengembangannya sudah cukup lama. Tetapi dalam melaksanakan kegiatannya paud al-falah pun tak begitu lancar dan mulus dalam berkembang, bahkan pernah mengalami kemerosotan dan hampir fakum selama kurang lebih 1 tahun. Karena beberapa alasan atau faktor tertentu yang dialami.

Oleh Karena dari latarbelakang tersebut peneliti tertarik dan ingin meneliti menggali lebih dalam tentang perkembangan pendidikan anak usia dini yang ada di PAUD Al-Falah.

KAJIAN TEORI

Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 mengatakan, pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan interaksi pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan atau penilaian pelatihan keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensi dan aktual telah memiliki anak didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Anak

didik telah memiliki potensi dan peran pendidik adalah mengarahkan potensi tersebut sehingga berkembang.

Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Dari berbagai definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami

masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Berikut adalah karakteristik anak usia dini antara lain;

- a Memiliki rasa ingin tahu yang besar;
- b Merupakan pribadi yang unik;
- c Suka berfantasi dan berimajinasi;
- d Masa paling potensial untuk belajar;
- e Menunjukkan sikap egosentris;
- f Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek;

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan.

Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja.

Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi.

Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya. Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak.

Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Istilah pertumbuhan dan perkembangan seringkali digunakan seolah-olah keduanya mempunyai pengertian yang sama, karena menunjukkan adanya suatu proses perubahan tertentu yang mengarah kepada kemajuan. Padahal sesungguhnya istilah pertumbuhan dan perkembangan ini mempunyai pengertian yang berbeda.

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif, sebagai akibat dari adanya pengaruh luar atau lingkungan. Pertumbuhan mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran dan struktur tubuh sehingga lebih banyak menyangkut perubahan fisik.

Selain dari pengertian di atas, pertumbuhan dapat didefinisikan pula sebagai perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada diri individu yang sehat dalam fase-fase tertentu. Hasil dari pertumbuhan ini berupa bertambah panjang tulang-tulang terutama lengan dan tungkai, bertambah tinggi dan berat badan serta makin bertambah sempurnanya susunan tulang dan jaringan syaraf. Pertumbuhan ini akan berhenti setelah adanya maturasi atau kematangan pada diri individu.

Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan.

Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan-urutan perubahan yang bersifat sistematis, dalam arti saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Contoh,. anak diperkenalkan bagaimana cara memegang pensil, membuat huruf-huruf dan diberi latihan oleh orang tuanya. Kemampuan belajar menulis akan mudah dan cepat dikuasai anak apabila proses latihan diberikan pada saat otot-ototnya telah tumbuh dengan sempurna, dan saat untuk memahami bentuk huruf telah diperoleh. Dengan demikian anak akan mampu memegang pensil dan membaca bentuk huruf.

Selain itu perubahan juga bersifat progresif, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat dan mendalam baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Contoh, perubahan pengetahuan dan kemampuan anak

dari yang bersifat sederhana berkembang ke arah yang lebih kompleks

Berkesinambungan merupakan ciri lain dari perubahan yang terjadi, artinya perubahan itu berlangsung secara beraturan atau berurutan, tidak bersifat meloncatloncat atau karena unsur kebetulan. Contoh, agar anak mampu berlari maka sebelumnya anak harus mampu berdiri dan merangkak terlebih dahulu.

Melalui belajar anak akan berkembang, dan akan mampu mempelajari hal-hal yang baru. Perkembangan akan dicapai karena adanya proses belajar, sehingga anak memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perilaku baru.

Dari uraian pengertian perkembangan di atas perlu disadari bahwa pertumbuhan fisik mempengaruhi perkembangan psikis individu, karena pada suatu saat tertentu kedua istilah ini dapat digunakan secara bersamaan. Dengan kata lain, perkembangan merupakan hasil dari pertumbuhan, pematangan fungsi-fungsi fisik, pematangan fungsi-fungsi psikis dan usaha belajar.

METODE

Dalam penelitian pendidikan dikenal dua pendekatan penelitian yaitu, pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan juga sering disebut dengan rancangan atau rencana. Pendekatan menurut bahasa adalah proses, perbuatan dan cara mendekati. Pendekatan penelitian menurut istilah adalah metode atau cara melakukan penelitian.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexi J. Moleong adalah penelitian yang bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya”. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana perkembangan pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Falah.

Penelitian ini bertempat di PAUD Al-Falah, kampung Cicalobak, Garut. Dipilihnya tempat ini sebagai lokasi penelitian didasarkan atas alasan dan pertimbangan bahwa lembaga sekolah usia dini ini adalah ketertarikan penulis an perkembangan anak usia dini di kampung Cicalobak. Disamping itu, lembaga pendidikan PAUD AL-Falah ini menggugah penulis untuk meneliti ditempat ini.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Juni 2019, tepatnya dari mulai penulis melaksanakan KKN sampai beres. Pembelajaran di PAUD Al-Falah dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at, setiap jam 7 sampai selesai. Adapun tempat pelaksanaan penelitian adalah di PAUD dan di lingkungan Cicalobak.

Supaya lebih mempermudah mudah penulis dalam pencarian informasi dari sumber data, maka digunakanlah

metode Pengumpulan data berikut. Adapun metode tersebut adalah :

a Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi dilapangan. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar-mengajar, tingkah laku,dan interaksi kelompok.

b Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik dimana data diperoleh dari benda-benda tertulis seperti buku, absen siswa, rapor, peraturanperaturan dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai gambaran umum tentang perkembangan pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Falah.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin meneng sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri.

Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Prinsip-prinsip Perkembangan Anak

Perkembangan individu berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak masa pertemuan sel ayah dengan ibu (masa konsepsi) dan berakhir pada saat kematiannya. Perkembangan individu bersifat dinamis, perubahannya kadang-kadang lambat, tetapi bisa juga cepat, berkenaan dengan salah satu aspek atau beberapa aspek perkembangan. Perkembangan tiap individu juga tidak selalu seragam, satu sama lain berbeda baik dalam tempo maupun kualitasnya.

Dalam perkembangan individu dikenal prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut:

1. Perkembangan berlangsung seumur hidup dan meliputi semua aspek.

Perkembangan bukan hanya berkenaan dengan aspek-aspek tertentu tetapi menyangkut semua aspek. Perkembangan aspek tertentu mungkin lebih terlihat dengan jelas, sedangkan aspek yang lainnya lebih tersembunyi. Perkembangan tersebut juga berlangsung

terus sampai akhir hayatnya, hanya pada saat tertentu perkembangannya lambat bahkan sangat lambat, sedangkan pada saat lain sangat cepat. Jalannya perkembangan individu itu berirama dan irama perkembangan setiap anak tidak selalu sama.

2. Setiap anak memiliki kecepatan (tempo) dan kualitas perkembangan yang berbeda.

Seorang anak mungkin mempunyai kemampuan berpikir dan membina hubungan sosial yang sangat tinggi dan tempo perkembangannya dalam segi itu sangat cepat, sedang dalam aspek lainnya seperti keterampilan atau estetika kemampuannya kurang dan perkembangannya lambat. Sebaliknya, ada anak yang keterampilan dan estetikanya berkembang pesat sedangkan kemampuan berpikir dan hubungan sosialnya agak lambat.

3. Perkembangan secara relatif beraturan, mengikuti pola-pola tertentu.

Perkembangan sesuatu segi didahului atau mendahului segi yang lainnya. Anak bisa merangkak sebelum anak bisa berjalan, anak bisa merabab sebelum anak bisa berbicara, dan sebagainya.

4. Perkembangan berlangsung secara berangsur-angsur sedikit demi sedikit.

Secara normal perkembangan itu berlangsung sedikit demi sedikit tetapi dalam situasi tertentu dapat juga terjadi loncatan-loncatan. Sebaliknya dapat juga terjadi kemacetan perkembangan aspek tertentu.

5. Perkembangan berlangsung dari kemampuan yang bersifat umum menuju ke yang lebih khusus, mengikuti proses diferensiasi dan integrasi.

Perkembangan dimulai dengan dikuasainya kemampuan-kemampuan yang bersifat umum, seperti kemampuan memegang dimulai dengan memegang benda besar dengan kedua tangannya, baru kemudian memegang dengan satu tangan tetapi dengan kelima jarinya. Perkembangan berikutnya ditunjukkan dengan anak dapat memegang dengan beberapa jari, dan akhirnya menggunakan ujung-ujung jarinya.

6. Secara normal perkembangan individu mengikuti seluruh fase

Pada perkembangan ini fase tertentu dilewati secara cepat, sehingga nampak ke luar seperti tidak melewati fase tersebut, sedangkan fase lainnya diikuti dengan sangat lambat, sehingga nampak seperti tidak berkembang.

7. Sampai batas-batas tertentu, perkembangan sesuatu aspek dapat dipercepat atau diperlambat.

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan juga faktor lingkungan. Kondisi yang wajar dari pembawaan dan lingkungan dapat menyebabkan laju perkembangan yang wajar pula. Kekurangwajaran baik yang berlebih atau berkekurangan dari faktor pembawaan dan lingkungan dapat menyebabkan laju perkembangan yang lebih cepat atau lebih lambat.

8. Perkembangan aspek-aspek tertentu berjalan sejajar atau berkorelasi dengan aspek lainnya.

Perkembangan kemampuan sosial berkembang sejajar dengan kemampuan berbahasa, kemampuan motorik

sejajar dengan kemampuan pengamatan dan lain sebagainya.

9. Pada saat-saat tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu perkembangan pria berbeda dengan wanita.

Pada usia 12-13 tahun, anak wanita lebih cepat matang secara sosial dibandingkan dengan laki-laki. Fisik laki-laki umumnya tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Laki-laki lebih kuat dalam kemampuan intelektualnya sedangkan wanita lebih kuat dalam kemampuan berbahasa dan estetikanya.

Aspek Perkembangan Anak

1. Perkembangan motorik

Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola atau atletik.

Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Dengan kata lain, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar anak.

2. Perkembangan berfikir/kognitif

Di dalam kehidupan, anak dihadapkan kepada persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan, anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebahagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir.

3. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak. Pada usia 1 tahun, selaput otak untuk pendengaran membentuk kata-kata, mulai saling berhubungan.

Anak sejak usia 2 tahun sudah banyak mendengar kata-kata atau memiliki kosa kata yang luas. Gangguan pendengaran dapat membuat kemampuan anak untuk mencocokkan suara dengan huruf menjadi terlambat.

Bahasa anak mulai menjadi bahasa orang dewasa setelah anak mencapai usia 3 tahun. Pada saat itu ia sudah mengetahui perbedaan antara "saya", "kamu" dan "kita". Pada usia 4-6 tahun kemampuan berbahasa anak akan berkembang sejalan dengan rasa ingin tahu serta sikap antusias yang tinggi, sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan dari anak dengan kemampuan bahasanya. Kemampuan berbahasa juga akan terus berkembang sejalan dengan intensitas anak pada teman sebayanya.

Dengan memperlihatkan suatu minat yang meningkat terhadap aspek-aspek bahasa tulis, ia senang mengenal kata-kata yang menarik baginya dan mencoba menulis kata yang sering ditemukan. Anak juga senang belajar menulis namanya sendiri atau kata-kata yang berhubungan dengan sesuatu yang bermakna baginya.

Antara usia 4 dan 5 tahun, kalimat anak sudah terdiri dari empat sampai lima kata. Mereka juga mampu menggunakan kata depan seperti "di bawah", "di dalam", "di atas" dan "di samping". Antara 5 dan 6 tahun, kalimat anak sudah terdiri dari enam sampai delapan kata. Mereka juga sudah dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana, dan juga mengetahui lawan kata. Mereka juga dapat menggunakan kata penghubung, kata depan dan kata sandang.

4. Perkembangan Sosial

Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, orang tua maupun saudara-saudaranya. Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengannya, yaitu dengan ibu, ayah, saudara, dan anggota keluarga yang lain. Apa yang telah dipelajari anak dari lingkungan keluarga turut mempengaruhi pembentukan perilaku sosialnya.

Ada empat faktor yang berpengaruh pada kemampuan anak bersosialisasi, yaitu :

- a Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang di sekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang.
- b Adanya minat dan motivasi untuk bergaul
- c Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi "model" bagi anak.
- d Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak.

5. Perkembangan Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak pada diri seseorang yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan.

Kemampuan untuk bereaksi secara emosional sudah ada sejak bayi dilahirkan. Gejala pertama perilaku emosional dapat dilihat dari keterangsangan umum terhadap suatu stimulasi yang kuat. Misalnya bila bayi merasa senang, maka ia akan menghentak-hentakkan kakinya. Sebaliknya bila ia tidak senang, maka bayi bereaksi dengan cara menangis.

Dengan meningkatnya usia anak, reaksi emosional anak mulai kurang menyebar, dan dapat lebih dibedakan. Misalnya, anak menunjukkan reaksi ketidaksenangan hanya dengan menjerit dan menangis, kemudian reaksi mereka berkembang menjadi perlawanan, melempar benda, mengejangkan tubuh, lari menghindari, bersembunyi dan mengeluarkan kata-kata. Dengan bertambahnya usia, reaksi emosional yang berwujud kata-kata semakin meningkat, sedangkan reaksi gerakan otot mulai berkurang.

Emosi anak memiliki karakteristik sebagai berikut :

a Emosi yang kuat

Anak kecil bereaksi terhadap suatu stimulasi dengan intensitas yang sama, baik terhadap situasi yang remeh maupun yang sulit. Anak belum mampu menunjukkan reaksi emosional yang sebanding terhadap stimulasi yang dialaminya.

b Emosi seringkali tampak

Anak-anak seringkali tidak mampu menahan emosinya, cenderung emosi anak nampak dan bahkan berlebihan.

c Emosi bersifat sementara

Emosi anak cenderung lebih bersifat sementara, artinya dalam waktu yang relatif singkat emosi anak dapat berubah dari marah kemudian tersenyum, dari ceria berubah menjadi murung.

d Reaksi emosi mencerminkan individualitas

Semasa bayi, reaksi emosi yang ditunjukkan anak relatif sama. Secara bertahap, dengan adanya pengaruh faktor belajar dan lingkungan, perilaku yang menyertai berbagai emosi anak semakin diindividualisasikan. Seorang anak akan berlari ke luar dari ruangan jika mereka ketakutan, sedangkan anak lainnya mungkin akan menangis atau menjerit.

e Emosi berubah kekuatannya

Dengan meningkatnya usia, emosi anak pada usia tertentu berubah kekuatannya. Emosi anak yang tadinya kuat berubah menjadi lemah, sementara yang tadinya lemah berubah menjadi emosi yang kuat.

f Emosi dapat diketahui melalui gejala perilaku

Emosi yang dialami anak dapat pula dilihat dari gejala perilaku anak seperti : melamun, gelisah, menangis, sukar berbicara atau dari tingkah laku yang gugup seperti menggigit kuku atau menghisap jempol. Pada usia 2-4 tahun, karakteristik emosi anak muncul pada ledakan marahnya

Untuk menampilkan rasa tidak senang, anak melakukan tindakan yang berlebihan, misalnya menangis, menjerit-jerit, melemparkan benda, berguling-guling, atau memukul ibunya. Pada usia ini anak tidak memperdulikan akibat dari perbuatannya, apakah merugikan orang lain atau tidak.

Pada usia 5-6 tahun, emosi anak mulai matang. Pada usia ini anak mulai menyadari akibat-akibat dari tampilan emosinya. Anak mulai memahami perasaan orang lain, misalnya bagaimana perasaan orang lain bila disakiti, maka anak belajar mengendalikan emosinya.

Ekspresi emosi pada anak mudah berubah dengan cepat dari satu bentuk ekspresi ke bentuk ekspresi emosi yang lain. Anak dalam keadaan gembira secara tiba-tiba dapat langsung berubah menjadi marah karena ada sesuatu yang dirasakan tidak menyenangkan, sebaliknya apabila anak dalam keadaan marah, melalui bujukan dengan sesuatu yang menyenangkan bisa berubah menjadi riang.

Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah

pendidikan di Indonesia masih banyak memiliki kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Beberapa faktor kendala pendidikan di Indonesia disebabkan karena keterbatasan akses pendidikan, jumlah guru yang belum merata, serta kualitas guru yang dinilai masih kurang

Perkembangan pendidikan di desa sangat jauh berbeda dibanding perkembangan pendidikan di kota. Mulai dari fasilitas, sarana, prasarana dan segala bentuk teknologi yang digunakan.

PAUD Al-Falah merupakan sekolah formal untuk anak usia dini yang tergolong sekolah resmi dan tercatat di kementerian pusat yang ada di Kabupaten Garut, Kecamatan Mekarmukti, Desa Karangwangi.

Perkembangan pendidikan di PAUD Al-falah belum sangat memadai masih banyak kekurangan dalam segala hal mulai dari sarana, prasarana, bangunan sekolah, tempat bermain bagi anak, tenaga pengajar dan belum adanya lapangan. Dari keterbatasan itu bahkan paud sampai mengalami kemerosotan jumlah siswanya dan berhenti atau fakum untuk beberapa waktu ada beberapa faktor yang melatar belakangnya antara lain :

- a. Masih banyak di kalangan orang tua yang belum mengerti dan memahami tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini.
- b. Kurangnya ekonomi untuk membiayai anak sekolah dan pada akhirnya anak berhenti sekolah.
- c. Kurangnya kasih, perhatian, dan motivasi orang tua karena hampir rata-rata dari orang tua mereka bekerja menjadi TKW\TKI.

Harusnya pemerintah daerah atau pusat memberikan perhatiannya dalam menanggulangi masalah yang terjadi di paud al-falah ini. Karena setiap keterbatasan yang terjadi akan menimbulkan suatu perkara ketidaknyamanan siswa dalam belajar dan mengejar impiannya.

Tak hanya itu di PAUD Al-Falah juga setelah melakukan observasi langsung masih banyak terdapat beberapa anak yang memang belum bisa membaca, berhitung dan mengenal huruf. Oleh karena itu dari pihak pendidik atau orang tua lebih memperhatikan proses tumbuh dan berkembangnya anak. Bahkan ada beberapa orang tua dari mereka yang masa bodo terhadap perkembangan anaknya sendiri akhirnya anak tersebut menjadi terbelakang dan susah untuk diatur akibat didikan yang kurang baik dan benar.

Metode Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah

Pembelajaran anak usia dini memerlukan metodologi yang berbeda dengan pembelajaran pada usia lain. Pembelajaran pada anak usia dini membutuhkan metodologi yang unik dan kreatif. Peran seorang guru sangat diperlukan dalam mendidik anak dan menggali potensi anak didik. Dari sini guru dalam pendidikan anak usia dini tidak dipandang hanya sebagai pengasuh dan pembimbing, akan tetapi guru disyaratkan memenuhi standar profesi guru.

Dari hasil observasi penulis dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran untuk anak usia dini di PAUD Al-Falah yaitu:

a Learning by Doing

Pembelajaran dengan metode Learning by Doing merupakan kegiatan belajar mengajar sembar disertai dengan praktik. Hal ini penting, karena tingkat pemahaman dan berfikir anak usia dini belum sempurna seperti orang

dewasa. Oleh sebab itu belajar sambil mempraktikkannya merupakan cara jitu belajar di PAUD Al-Ikhlas.

Perlu kita ketahui bahasa nonverbal memegang peranan dalam proses pembelajaran. Bahkan, bahasa nonverbal banyak digunakan di taman kanak-kanak atau kelompok bermain (*play groups*) termasuk di PAUD Al-Falah.

b Metode Global

Proses pembelajaran menggunakan metode ini mendorong anak membuat suatu kesimpulan dengan kalimatnya sendiri. Contohnya adalah ketika sang guru telah selesai bercerita, anak diminta untuk menjawab pertanyaan sederhana dari guru atau lebih jauhnya adalah anak menceritakan kembali dengan rangkaian katanya sendiri. Sehingga guru dapat mengetahui kemampuan informasi yang anak peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diserap lebih lama. Dengan demikian, anak akan terlatih berpikir kreatif dan berinisiatif.

Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Al-Falah

1. Visi : terwujud generasi cerdas, taqwa dan berkarakter bangsa.
2. Misi :
 - a Menanamkan Akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan menanamkan kemandirian sejak dini melalui kegiatan life skill.
 - b Melatih dan mengembngkan kecerdasan, moral agama, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.
3. Tujuan : menjadikan anak didik yang bertaqwa, cerdas, terampil dalam era globalisasi.

SIMPULAN

Dari uraian diari hasil penelitian penulis dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.
2. Dalam pendidikan usia dini diperlukan metode agar pendidikan itu efektif dan tepat sasaran. Pembelajaran pada anak usia dini membutuhkan metodologi yang unik dan kreatif. Peran seorang guru sangat diperlukan dalam mendidik anak dan menggali potensi anak didik. Begitupun di PAUD Al-Falah, metode jitu yang dipakai adalah metode *Learning by Doing* dan *metode Global*.
3. Selain itu dalam perkembangan belajar anak kita perlu mengetahui karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, hal ini agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan optimalisasi dari perkembangan pendidikan anak usia dini. Hal ini

karena penyesuaian metode pembelajaran yang menarik untuk peserta didik usia dini.

SARAN

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas penulis menyarankan. Agar pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat anak hendaknya guru lebih kreatif dan inovatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Dalam mengajar guru harus pintar dalam menggunakan metode apa yang harus diterapkan sehingga anak tidak bosan dalam proses pembelajaran sehingga anak lebih mudah memahami apa yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

REFERENCES

- Abdul Halim. 2003. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Mitra Pustaka
- Dindin Jamaluddin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia
- Fuad Ihsan. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press
- Maganti Sit. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Penerbit Perdana Publishing
- Maimunah Hasan. 2010. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak Untuk Para Guru Dan Orang Tua*. Yogyakarta: Penerbit Diva Press
- Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexy J. Moleong. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya
- Ahmad Tafsir. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosda Karya

eeee